IMPLEMENTASI KONSEP PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU POTENSI KEILMUAN BERKELANJUTAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

Khotijah

Univeritas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

khodijahsyamsuri27@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren menjadilah satu ikon lembaga yang dapat dan mampu membawa perubahan dengan pengaruh yang cukup besar. Dunia pesantren mengalami perkembangan akademis yang kian pesat lantaran tuntutan dari lingkungan sekitar.

Sekarang berbeda, memasuki era globalisasi, teknologi, dan informasi, pendidikan pesantren di abad ke- 21. Abad teknologi informasi. Dunia mengglobal, saling memberi pengaruh. Terjadi persaingan global. Cara pandang orang berubah. Karena pesantren sebagai khazanah tonggak keberhasilan pendidikan Islam, dengan ciri khas kajian-kajian di pesantren dan peran Kiai sangat penting guna memelihara serta mengembangkan pemahaman para santri secara berkelanjutan diperlukan upaya. Upaya dengan penerapan pemetaan metode yang baru, agar santri dapat memahami potensi diri. sehingga santri dapat mendalami keilmuannya guna sebagai bekal nanti ketika terjun langsung di tengah-tengah masyarakat.

Disamping, mengingat tuntutan dari masyarakat terhadap pendidikan pesantren dengan kualitas yang berbobot diperlukan sistem pengelolaan yang rapi, baik, dan memuaskan. Pemetaan Potensi Keilmuan merupakan salah satu terobosan, sebagai rangka khazanah tonggak keberhasilan pendidikan Islam dengan ciri khas kajian-kajian metode baru. Studi ini meneliti penerapan konsep pemetaan potensi yang dilaksanakan di Wilayah Al-Hasyimiyah.

Sehingga, fokus jurnal ini akan mengupas bagaimana penerapan konsep pemetaan potensi di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah terutama pada sistem penerapannya.

Kata Kunci: *Penerapan, Pemetaan potensi, Pengembangan mutu berkelanjutan*

Pendahuluan

Dewasa ini, dunia telah ditandai oleh berbagai perubahan yang pesat dan bersifat global. Untuk itu di era globalisasi dan teknologi, informasi menjadi bagian dari nafas kehidupan manusia. Pondok Pesantren menjadi salah satu ikon lembaga yang dapat dan mampu membawa perubahan dengan pengaruh yang cukup besar. Keberadaan lingkungan pendidikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dunia pesantren mengalami perkembangan akademis yang kian pesat lantaran tuntutan dari lingkungan sekitar.

Lima elemen dasar tradisi pesantren meliputi, pondok, masjid, santri, Kegiatan Pembelajaran dan Mengajar kitab kuning (kitab klasik islam) dan Kyai. Ini menganut pemahaman pada suatu lembaga pengajian yang mengimplementasikan kelima elemen tersebut barulah statusnya mejadi pesantren.

Pada masa lalu, sistem yang mengajarkan faham syafi'i, ialah bukan lain pendidikan formal satu-satunya yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Dengan goal utamanya adalah mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal dipesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari jangka satu tahun), bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan sejenis ini pada umumnya dijalani menjelang pada bulan ramadhan.

Faktanya, di era Millenial ini banyak santri yang masih belum siap menghadapi dan terjun langsung kepada masyarakat lantaran kemampuan potensi diri yang kurang memadai. Dengan demikian, Pondok Pesantren Wilayah Al-Hasyimiyah melakukan pemetaan potensi terhadap santri yang akan di kelompokkan sesuai dengan kebutuhan potensi yang dibutuhkan oleh santri.

Sebuah pengantar : Konsep Pemetaan Potensi Keilmuan

Pada dasarnya dalam sebuah asrama pendidikan Islam tradisional atau yang biasa disebut dengan pesantren, dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (Mahaguru) yang akrab disapa dengan sebutan “Kyai”. Para santri yang berada dalam lingkungan komplek pesantren (asrama) dimana sang kyai yang bertempat tinggal menyediakan sebuah masjid untuk menjalankan ibadah, kelas-kelas untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tanu-tanu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

Lembaga pendidikan pesantren saat ini mengikat salah satu lembaga pendidikan yang masih diminati dan menjadi pilihan kedua masyarakat setelah pendidikan formal. Hal tersebut dapat dinilai dari besarnya jumlah pesantren tradisional maupun modern berdasarkan data dari Depag Kabupaten Malang sampai pada tahun 2006 yang berkisar pada angka 600 pesantren (Data Depag Kabupaten Malang, 2006).

Pada zaman dahulu pesantren hanya dimiliki oleh Kyai saja, namun seiringnya berjalannya waktu pesantren tidak semata-mata dianggap milik Kyai saja, melainkan milik masyarakat. Walaupun demikian, para kyai masih tetap memiliki kekuasaan mutlak atas kepengurusan komplek pesantren.

Dalam kepengurusannya, Para Kyai dan *khaddam* (pembantu pesantren) mengkhawatirkan pendidikan model Eropa yang lebih menekankan pengembangan rasionalitas ilmu pengetahuan dan sikap duniawi yang dinilai dapat melunturkan budi luhur masyarakat Islami (muslim). Maka, para ulama sepakat untuk menekankan dan memperkuat tradisi pendidikan pesantren dalam rangka menjaga dan memperkuat budaya Islam di berbagai manca negara.

Maka dari itu santri menjadi elemen paling penting dalam sebuah pesantren. Dengan demikian akar budaya Islam dan tradisi pesantren kini

dinilai sudah sangat kuat untuk dapat menjamin kelangsungan pembentukan watak disiplin, kerja keras, sikap saling percaya dan menghargai pendidikan model pesantren yang telah diwariskan turun-temurun.

Dalam sebuah pesantren, suatu keistimewaan bagi seseorang yang penuh cita-cita. Seorang santri diuntut memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekan perasaan rindu terhadap keluarganya maupun teman-teman lingkungan sekitar rumahnya, sebab setelah selesai pembelajaran di pesantren santri diharapkan dapat memberi dan menyalurkan ilmu keagamaannya atau mengenai persoalan kehidupan individual dan masyarakat yang sangat berpaut-paut erat dengan ilmu keagamaan.

Disamping itu, seiring dengan pesatnya minat masyarakat Islam untuk belajar di pesantren, secara tidak langsung wilayah Al-Hasyimiah memiliki amanah yang sangat besar dalam mengembangkan potensi keagamaan terhadap santri. Dengan melakukan pemetaan potensi keilmuan terhadap santri guna menggondokkan ilmu potensi yang dimiliki oleh santri dengan pembekalan-pembekalan pembelajaran yang diterapkan oleh pesantren. Dengan dukungan dan bantuan *khaddam* (Pengurus pesantren), Semua konsep dan susunan perencanaan yang telah disepakati tersebut kemudian diikat dalam komitmen kerja dengan agenda yang jelas, konkret, dan terukur

Konsep Pemetaan Potensi Keilmuan

Lamanya kegiatan potensi keilmuan berkisar mulai tanggal 1 ramadhan sampai 15 ramadhan. Dengan melalui 4 tahapan dalam mengembangkan penerapan potensi santri, yakni:

1. melakukan tes pemetaan potensi keilmuan santri.
2. membagi dan mengelompokkan santri sesuai dengan hasil tes pemetaan potensi keilmuan santri dengan 2 pembagian, yakni kriteria lulus (dengan kriteria nilai pencapaian 80 keatas) dan tidak lulus (nilai dibawah

80). Bagi santri yang memenuhi kriteria kelulusan maka akan dipetakan (santri memilih) kepada kelompok takhasus Kitab, Kebahasaan dan PPTQ. Adapun bagi santri yang belum mencapai kriteria lulus (tidak lulus) maka masuk pada pengelompokan pendalaman Al-Qur'an dan FA saja.

3. Post Tes

Setelah para santri mengikuti kegiatan potensi keilmuan dilaksanakan tes sekali guna mengetahui ilmu pendalaman yang telah diikuti oleh santri dengan maksud pengkaderisasian calon muallimat pengajian Al-Qur'an yang diterapkan di Wilayah Al-Hasyimiyah.

4. Penerapan Tindak Lanjut

Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan pemetaan potensi keilmuan meliputi Pembinaan atau pendalaman Al-Qur'an (PQ), Furudhul 'Ainiyah (FA), Kitab dan Kebahasaan. Peserta dalam pemetaan potensi keilmuan tersebut dibagi menurut tingkat kemampuannya, mulai dari kelompok pemula sampai kelompok lanjutan. Penerapan materi dalam kelompok pemula adalah, belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dengan amalan agama sehari-hari. Sedangkan dalam kelompok lanjutan materi yang diajarkan adalah pendalaman FA, pendalaman PQ dan pendalaman Kitab dan Kebahasaan. membaca kitab kuning dan diskusi dalam masalah-masalah islam yang bertemporer.

Sebelum dilakukan pemetaan potensi keilmuan diperlukan tes potensi guna mengetahui perkembangan santri selama berada didalam lingkungan pondok pesantren.

Adapun tujuan dari diadakannya tes pemetaan potensi yaitu untuk lebih meningkatkan kedalaman akan pengertian dan makna tauhid bagi para santri. Berikut tujuan diadakan tes pemetaan potensi keilmuan:

1. Peningkatan Ketauhidan

Bersumber kepada Muhaimin dan Abdul Mujib, pada dasarnya konsep ketauhidan telah dibawa oleh manusia semenjak

lahir. Dari kodratnya manusia telah menemukan at-tauhid walaupun masih dalam immateri(alam roh). Jika dalam diri seorang santri memiliki hubungan yang baik dengan Yang Maha Kuasa, tentu perbuatannya akan terkontrol karena takut akan siksaannya, santri akan menganggap apa yang diperbuat sia-sia dan tidak akan membawa manfaat sedikitpun bahkan merugikan diri sendiri.

Untuk itu pendalaman ketauhidan (Furudhul Ainiah) bagi santri bukan hanya sangat penting, namun suatu keharusan untuk mencegah efek-efek negatif di zaman globalisasi ini. Melalui tes pemetaan potensi keilmuan inilah para santri dikenalkan dengan moral-moral islami.

2. Pengembangan Kepribadian

JF. Dasbiel, mengungkapkan bahwa kepribadian sebagai nurani dari seluruh tingkah laku seseorang. Sejalan dengan seorang pakar ilmu jiwa yang menyatakan bahwa kepribadian meliputi gambaran totalitas penuh dengan artian dalam diri seseorang dan di tujukan kepada suatu tujuan tertentu secara bebas.

Penulis menyimpulkan, bahwa dalam pencapaian kepribadian matang, seseorang memerlukan waktu yang cukup serta bertahap, karena fitrah manusia yang sejak lahir sampai menemui ajalnya mengalami berbagai perubahan. Begitu juga pencapaian ke arah berkembangnya suatu kepribadian diperlukan perubahan-perubahan.

Dengan adanya tes potensial ini ketika santri telah mendapat ilmu yang cukup. Secara tidak langsung, otak akan merespon dan memerintah santri sanggup dalam bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta mandiri (Kesadaran berilmu).

3. Keterampilan bersosialisasi

Satu hal lagi dalam tujuan pemetaan potensi keilmuan, yakni mengajak kepada santri untuk mengasah ketrampilan dalam

berbagai bidang, termasuk ketrampilan bersosialisasi, sebab ketrampilan-ketrampilan ini juga sangat mendukung terciptanya keselarasan dalam pergaulan.

Karena dengan mengikuti alur pemetaan potensi akan mempermudah santri memiliki keterampilan dalam bersosialisasi (mengikuti pembekalan). Dengan potensi dan landasan dasar-dasar akhlak yang luhur, akan mempermudah santri untuk bisa memilih dan memilah, mana teman yang harus diikuti dan mana teman yang harus dijaui.

Adapun pelaksanaan kegiatan pemetaan potensi santri wilayah Al-Hasyimiyah sebagaimana berikut:

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan
1	Jumat / 04-05-2018	Tes Tulis Mahasiswi
2	Sabtu / 05-05-2018	Tes Tulis Siswi
3	Sabtu / 05-05-2018	Tes Lisan Siswi
4	Minggu / 06-05-2018	
5	Senin / 07-05-2018	Tes Lisan Mahasiswi & Pengumuman Tes Siswi
6	Selasa / 08-05-2018	Tes Lisan Mahasiswi & Kumpul Dengan Tutor Siswi
7	Rabu / 09-05-2018	Pembinaan Tutor Siswi
8	Kamis / 10-05-2018	
9	Jumat / 11-05-2018	
10	Sabtu / 12-05-2018	
11	Minggu / 13-05-18	
12	Senin / 14-05-2018	
13	Kamis / 10-05-2018	Pengumuman Mahasiswi
14	Selasa / 15-05-2018	Evaluasi Tutor & Kumpul Dengan Tutor Mahasiswi
15	Kamis / 17-05-2018	Pembukaan Pembinaan Ramadhan
16	Jumat / 18-05-2018	Pembinaan Tutor Mahasiswi
17	Rabu / 30-05-2018	Evaluasi Tutor Mahasiswi
18	Kamis / 31-05-2018	Penutupan (Gebyar Pulangan)

Adapun bukti fisik hasil dari pemetaan tes pemetaan potensial yang telah dilaksanakan di wilayah Al-Hasyimiyah, sebagai berikut:

No.	Nama Siswi	Nilai Tes Tulis	Nilai Tes Tulis	
			FA	PQ
1	Windi Astutik	74	90	86
2	Nur Diana Rizqiyatin	74	92	97
3	Qudsiatut Diana	78	90	85
4	Sulis Nuriyawati	75	90	94
5	Siti Aisyah	84	92	97
6	Siti Shoniatu Ar-rahma	86	95	88
7	Khoirun Nisa'	83	92	85
8	Ahnas Finafisatil Aisyi	81	95	99
9	Lailatul Fitriyah	80	90	87
10	Uswatun Hasanah	84	90	88
11	Izzah Adelia	82	88	95
12	Faaqotul Hilyah	81	95	87
13	Dewi Rabiatal Adawiyah	79	94	90
14	Nabila Fikriyah	68	90	85
15	Farhani	87	90	83
16	Devi Ayu Ainur Rahmah	74	90	87
17	Firda Aulia Denisa	81	95	85
18	Mamluatut Tazkiyah	59	80	93
19	Ro'ihatul Husna	78	90	85
20	Sri Mulyani	85	90	87
21	Siti Lailiyah	75	90	90
22	Nur Fatimah	73	80	80
23	Annisa Dinda Ayu M.	79	80	86
24	Maghfiroh Ramadhana	84	93	91
25	Hilmi Zainiyatul Muslihah	88	80	90
26	Tita Amaliya Arufah	65	80	87
27	Nurul Rosita Putri	78	80	85
28	Istifadhatul Hasnanh	76	93	93
29	Maziyatul Husna	78	80	84
30	Farras Jawahirun N.	81	93	88
31	Salsabila Anil Jannah	81	93	90
32	Sakinatul Fuada	83	93	83
33	Rifqoh Wasilah	83	80	88
34	Inayatul Hidayah	79	95	90
35	Yuliatin	74	93	85
36	Nur Hidayah	78	95	92
37	Lilik Qurrata A'yun	84	90	85

38	Amelia Putri	69	90	88
39	Kamilatur Ro'fah	83	95	88
40	Lailatul Fitriyah	79	95	90
41	Husna L Muna	67	80	89
42	Putri Zakiya Hidayati	88	90	88
43	Alfi Nurin Diana	84	80	90
44	Erni Wulandari	68	80	87
45	Zeinita Agustina	72	80	80
46	Ike Nur Jannah	76	80	87
47	Azzahro Putri Aulia	84	93	88
48	Niatul Hasanah	83	80	87
49	Filda Nuriyah	85	93	95
50	Nurul Ismah	84	90	93
51	Siska Robiatul Adawiyah	81	80	97
52	Anisa Maimuna Putri	83	90	93
53	Elica Nasrotullah	81	95	90
54	Sholehatun Mahdiah	74	90	90

Proses Pemetaan Potensi Keilmuan

Setelah melalui proses uji kemampuan potensi keilmuan dilaksanakanlah pemetaan potensi keilmuan dengan melalui beberapa kriteria tertentu. Santri yang dianggap lulus dalam pemetaan Furudhul Ainiah (FA) dan Al-Qur'an (PQ) dengan ketentuan nilai 80 keatas dinyatakan lolos dan berhak untuk mengikuti pemetaan takhasus Kitab, Kebahasaan, dan PPTQ. Adapun santri yang tidak masuk dalam kriteria kelulusan (dengan nilai 80 kebawah) maka akan dikelompokkan kepada pendalaman al-qur'an dan FA

Berikut jadwal pemetaan potensi keilmuan santri wilayah Al-Hasyimiyah:

No	Hari/Tanggal	Agenda	Waktu
1	Jumat, 18 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
2	Sabtu, 19 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB

3	Ahad, 20 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
4	Senin, 21 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
5	Selasa, 22 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
6	Rabu, 23 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
7	Kamis, 24 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
8	Jumat, 25 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
9	Sabtu, 26 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
10	Ahad, 27 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
11	Senin, 28 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
12	Selasa, 29 Mei 2018	Pembinaan Potensi Keilmuan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB
13	Rabu, 30 Mei 2018	Evaluasi Pembinaan	05.00-06.00 WIB
			20.00-21.00 WIB

Implementasi dan Tindak Lanjut Pemetaan Potensi Keilmuan

Dalam implementasi atau potensi keilmuan ini ada beberapa pembagian kelompok tindak lanjut yang akan di kelola pada penerapan konsep pemetaan berkelanjutan di dalam pondok pesantren, oleh *khaddam* pondok pesantren Nurul Jadid wilayah AL-Hasyimiyah yakni:

- a. Kelompok Muallimat, dengan kriteria santri telah lulus dalam bidang post test Al_Qur'an dan 1 bidang takhasus.

- b. Kelompok A, santri akan mendalami PPTQ
- c. Kelompok B, santri akan mengikuti Pendalaman PQ dan FA
- d. Kelompok C, santri akan mengikuti pendalaman takhasus PQ dan FA

Kesimpulan

Lima elemen dasar tradisi pesantren meliputi, pondok, masjid, santri, Kegiatan Pembelajaran dan Mengajar kitab Islam Klasik dan Kyai. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut barulah statusnya mejadi pesantren.

Disamping, mengingat tuntutan dari masyarakat terhadap pendidikan pesantren dengan kualitas yang berbobot memerlukan sistem pengelolaan yang rapi, baik, dan memuaskan. Pemetaan Potensi Keilmuan merupakan salah satu terobosan sebagai rangka khazanah tonggak keberhasilan pendidikan Islam dengan ciri khas kajian-kajian metode baru. Studi ini meneliti penerapan konsep pemetaan potensi yang dilaksanakan di Wilayah Al-Hasyimiyah. Meliputi penerapan tes pemetaan, pemetaan potensi keilmuan santri, Post Tes, dan Hasil tindak lanjut.

Didukung dengan hasil penelitian mengenai pemetaan potensi pada pesantren khususnya di wilayah Al-Hasyimiyah. Kualitas potensi santri dapat dilihat hasil penerapannya antara apa yang diharapkan dengan apa yang sesungguhnya dijumpai di lapangan. Adapun pengembangan kepribadian merupakan salah satu dari tujuan diadakannya pemetaan potensi keilmuan.

Dengan kata lain, penulis dapat menyimpulkan dari pengertian yang paling sederhana, yaitu konsep yang sedang dilaksanakan di wilayah Al-Hasyimiyah merupakan salah satu perwujudan penerapan-penerapan pemetaan potensi keilmuan dengan menggunakan penerapan metode yang telah digunakan dan diuraikan diatas.

DAFTAR RUJUKAN

- Chusnu.CdanMuhammad.F. 2004.*KomplemenManajemenPendidikan Islam:KonsepIntegratifPelengkapManajemenPendidikan Islam*.Yogyakarta: Teras.
- Edward Sailis. 1993. 996. 2002. *Total Quality Management in Education*. USA: Kogan Page British Library Cataloguing in Publication Data.
- Hasan Baharun, dan Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan(Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balance Scorecard)*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Jarome S. Arcaro. 2007. *PendidikanBerbasisMutu: Prinsip-prinsipPerumusandan Tata LangkahPenerapan*,terj. YosaiTriantara. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Khotijah. 2017. *Komponen-komponen Manajemen Pendidikan Kurikulum di Sekolah*. Tugas makalah: semester 3. Fakultas Agama Islam. Universitas Nurul Jadid.
- Muhammad Abdul Mannan. 2017. “Implementasi Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.2, No.1.
- Novi Primiani, dan Wahyu Arini. 2005. “Total Quality Management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi”. <https://media.neliti.com/media/publications>. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.No.2. Diakses pada 6 April 2018.
- Rusdiana. 2013. “Konsep Tptal Quality Managemen dan Service Quality dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam (sebuah konsep pengembangan TQM dan SQ untuk fakultas sains dan teknologi).
- Safrudin Aziz. 2012. “Total Quality Service (TQS) Sebuah Alternatif Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi”. <https://download.portalgaruda.org/article>.Vol. 11, No.1. Diakses pada 6 April 2018.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mundiri, A. (2017). Organizational Culture Base On Total Quality Management In Islamic Educational Institution. ADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences, 1(1), 1–11.